

INTROSPEKSI DIRI DALAM KARYA SENI LUKIS SUREALISME

Anjes Purnama Putra¹, Abd. Hafiz²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: anjespurnamaputra8@gmail.com

Submitted: 2022-12-27

Accepted: 2023-01-18

Published: 2023-03-10

DOI: 10.24036/stj.2023.v12i1.121127

Abstrak

Karya ini dibuat bertujuan untuk memvisualkan introspeksi diri dalam karya seni lukis surealisme. Visualisasikan introspeksi dengan lukisan surealis. Metode yang digunakan untuk pembuatannya dilakukan demi bertahap. Yaitu, tahapan persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian atau penyelesaian karya. Setelah menyelesaikan tahap tersebut, 10 lukisan berjudul: (1) Dari Hati, (2) Pemikiran, (3) Meneliti, (4) Perenungan, (5) Kembali ke Aku, (6) Belajar, (7) Bayangan, (8) Memeriksa, (9) Gambaran, (10) Bercermin.

Kata kunci : *Introspeksi Diri, Diri, Lukis Surealisme*

Pendahuluan

Introspeksi diri dalam kehidupan bermasyarakat, adalah ketika seseorang yang selalu bermuhasabah akan selalu melakukan perbaikan terhadap akhlak agar mampu hidup sebagai manusia yang sebaik-baiknya serta dicintai oleh Allah SWT. Seseorang akan mampu hidup dengan damai serta tentram. Begitu halnya, dengan mengintrospeksi diri, dapat mencegah sesuatu hal buruk terjadi dalam diri seseorang. Proses introspeksi diri yang baik akan berpengaruh kepada gaya komunikasi, sikap terhadap lingkungan sosial, kerja kepemimpinan, pola pikir, emosi, dan lain sebagainya (Lauster, 1992).

Sebagai makhluk sosial, penulis memiliki hubungan antar sesama serta sebagai individu yang memiliki karakter dan pengalaman pribadi. Seperti halnya, kasus terjadi pada kalangan mahasiswa yang memiliki circle pertemanan toxic. Terkadang mereka menebar kebencian, tidak suka jika orang lain bahagia, cemburu dengan orang lain, pesimis dan lain-lain. Aura negatif yang mereka sebarkan tak jarang membuat teman lain

© Universitas Negeri Padang



pada circle tersebut “teracuni” dan membenarkan apapun yang tidak selalu benar asalkan keluar dari mulut salah satu teman pada circle tersebut. Menurut Dariyo (2004:22), Toxic friend cenderung memilih teman karena kecocokan dalam beberapa aspek seperti variabel demografi (usia, jenis kelamin, ras, dan status sosial ekonomi), dan variabel reputasi (populasi dan prestasi akademik), kepribadian, aktivitas, kepercayaan, dan sikap.

Introspeksi diri dalam bentuk karya menjadi luapan perasaan atau dinamika kehidupan yang penulis rasakan. Mencoba menggambarkan masalah sosial/ fenomena sosial yang tidak sesuai dengan keinginan menjadi individu yang seharusnya, sehingga dapat diekspresikan dengan sempurna ke dalam karya seni lukis. Sesuai yang dituangkan dalam satu judul “Introspeksi Diri dalam Karya Seni Lukis Surealisme”.

Menurut Hadziq (2005:30) introspeksi yang pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan dan segenap unsur kejiwaan lainnya. Sedangkan Introspeksi diri adalah berpikir cermat atau merenungkan tentang karakter, perilaku, emosi, dan motif yang ada pada diri sendiri (Wibawanto, 2021).

Fatimah (2012) menambahkan diri adalah keyakinan, penilaian atau pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, penilaian tersebut dapat dilihat dari aspek fisik maupun psikologis

Menurut Ulung (dalam Darma, 2017:24) Surealisme adalah sebuah aliran seni dan kesustraan yang menjelajahi serta merayakan alam mimpi dan pikiran bawah sadar melalui penciptaan karya visual, puisi, dan film.

Dapat disimpulkan seni lukis surealisme adalah menggambarkan atau memvisualisasikan bentuk kontradiksi antara konsep mimpi dan kenyataan dengan gambar objek nyata dalam situasi yang tidak mungkin seperti dalam mimpi atau alam bawah sadar manusia. Introduction is written in without sub-heading. It consists of background of the problem (not compulsory), state of the art (at least 5 literatures/journals as primary source) to show novelty, gap analysis, review (if any) purpose of the research.

Metode

Untuk mewujudkan karya penulis melalui beberapa tahapan yaitu: tahapan persiapan, melakukan pengamatan. Kedua tahapan elaborasi, menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada pada diri sendiri. Penulis melakukan pendalaman mengenai introspeksi diri terhadap pengalaman pribadi. Ketiga, tahapan sintesis, menetapkan karya-karya lukisan tentang introspeksi diri. Tahap keempat realisasi konsep, tahap pertama persiapan sketsa, alat, bahan dan media, proses editing awal, proses editing akhir, dan terakhir proses finishing karya. Tahapan kelima, diadakannya. Setelah pameran selesai, materi akan tersedia dalam bentuk katalog pameran dan laporan karya akhir.

Hasil

Karya 1



Dari Hati
Acrylic on Canvas
100 x 110 cm

Karya pertama berjudul “Dari Hati “memvisualisasikan objek manusia yang memakai baju berwarna hijau, dengan capit kepiting berwarna merah. Tangan sebelah kanan dan menggunakan jubah berwarna merah , kulit yang kecoklatan serta memiliki wajah tumbuh dengan leher menjulang panjang dari dada sebelah kanan tempat hati berada. Terlihat juga tumbuhan bunga dengan warna putih kemerahan. Karya ini menceritakan tentang seseorang dalam mengambil keputusan dengan hati-hati.

Pesan yang ingin penulis sampaikan dalam karya ini yaitu suatu perbuatan yang pernah dilakukan dan tanpa memikirkan langkah-langkah sebelum mengambil keputusan terlebih dahulu, sering kali melakukannya dengan cara gegabah baik cara berbicara, yang secara tidak sadar telah melakukan kesalahan. Alangkah baiknya terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan dan tindakan, merenungi kesalahan yang pernah dilakukan serta bertekad tidak mengulangnya lagi.

Karya 2



Pemikiran
Acrylic on Canvas
100 x 110 cm

Karya 2 berjudul “pemikiran” memvisualisasikan objek manusia dan kelinci, menggunakan baju kembar, serta memiliki daun yang tumbuh menjulang di bagian leher. Seorang manusia yang memakai baju garis-garis biru putih, seekor kelinci juga menggunakan baju kembar biru garis-garisputih, serta terdapat tumbuhan menjulang tinggi dari atas kepala manusia berwarna hijau mengarah ke kuning.

Karya ini menceritakan tentang pengalaman seseorang terhadap lingkungan sekitar. Pesan yang ingin penulis sampaikan dalam karya ini yaitu pemikiran merupakan gagasan, proses mental bagi pengalaman seseorang untuk mereprestasikan lingkungan sekitar, sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Karya 3



Meneliti

Acrylic on Canvas
100 x 110 cm

Karya 3 berjudul ‘Meneliti’ memvisualisasikan orang yang sedang memasang kancing baju dibagian wajah dan berdiri di atas air ,dan juga adanya tanduk rusa di kepala bagian kiri dan bunga yang berwarna pink di bagian kanan. Dan penampakan wajah di bagian tengah badan dengan background atau latar yang berwarna biru. Karya ini menceritakan tentang introspeksi diri sendiri sebelum melakukan kegiatan ataupun interaksi dengan lingkungan di sekitar, agar tidak membuat suatu kesalahan yang terulang kembali. Untuk itu haruslah terlebih dahulu mengintrospeksi diri sendiri agar dapat menentukan baik atau buruknya supaya bisa diterima di lingkungan sekitar tanpa melakukan kesalahan yang pernah dilakukan.

Karya 4



Perenungan
Acrylic on Canvas

100 x 110 cm

Karya 4 berjudul “Perenungan” memvisualisasikan seseorang yang merenung di depan meja atau papan catur. Terdapat salah satu pion kuda, benang merah yang ke luar dari mata berwarna merah, terlilit dari leher. Ranting kayu kecil dengan daun latar berwarna abu-abu, serta tampilan wajah hanya digambarkan setengah tanpa adanya mulut. Latar belakang karya berwarna abu-abu. Karya ini menceritakan tentang perenungan seseorang dalam mengintrospeksi diri sendiri. Pesan yang ingin penulis sampaikan dalam karya ini yaitu, terlebih dahulu sebelum melangkah dalam mengambil tindakan, ibaratkan bermain catur hati- hati dalam melangkah. Untuk itu terlebih dahulu perlu berhati-hati agar sebelum melakukan sesuatu tujuan yang diharapkan tercapai.

Karya 5



Kembali
Acrylic on Canvas
100 x 110 cm

karya 5 berjudul “kembali ke aku” memvisualisasikan objek manusia yang memegang kepala dan dengan badan yang bersambung dengan akar pohon. Terdapat

dedaunan tumbuh di bagian leher. Latar belakang karya berwarna hijau ke hitam. Karya ini menceritakan tentang introspeksi diri yang kembali ke diri sendiri. Pesan yang ingin sipenulis sampaikan dalam karya ini yaitu, kembalinya ke diri sendiri dalam mengambil keputusan. Untuk melakukan perubahan dengan tindakan yang baik agar kesalahan terulang tidak kembali. Sebelum itu terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dalam bertindak dan membuat kesalahan terulang kembali, dan untuk itu perlu dipertimbangkan dengan matang-matang agar menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

Karya 6



Belajar

Acrylic on Canvas

Ukuran : 100 x 110 cm

Karya 6 berjudul “ belajar “memvisualisasikan pelajaran yang pernah dialami selama ini. Banyaknya pelajaran yang telah berlalu dalam kehidupan yang pernah dialami. Terdapat tiga jam dengan masing-masing arah jarum berbeda-beda, serta adanya objek kepala manusia menjadi pengganti dari balon udara yang melambung tinggi latar belakang karya berwarna merah. Karya ini menceritakan tentang pembelajaran dalam waktu yang pernah dialami. Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam karya ini, pelajaran apa yang didapatkan selama ini baik atau buruknya serta pengalaman yang pernah dialami. Dalam kehidupan selama ini banyak pelajaran dapat diambil. Untuk itu perlu memikirkan kembali dari pengalaman yang pernah terjadi dari waktu-waktu yang telah berlalu hingga menjadi pelajaran mengubah sifat buruk pada diri sendiri agar menjadi baik di waktu yang akan datang.

Karya 7



Bayangan
Acrylic on Canvas
100 x 110 cm

Karya 7 berjudul “ bayangan’ memvisualisasikan bayangan dari seorang yang berdiri dan adanya awan di bagian latar pada karya tersebut. Serta tampilan objek manusia dengan gelas di depan beserta tangan latar belakang karya berwarna biru dan ungu. Karya ini menceritakan tentang bayangan dari kesalahan yang pernah dilakukan diri sendiri kepada orang lain yang berda di lingkungan sekitar. Introspeksi diri merupakan suatu momentum untuk memahami tindakan yang dilakukan di masa yang akan datang, dan menganggappenyesimalan bentuk dari pendewasaan bagi diri sendiri. Dengan memperbaiki diri dan bertekad tidak akan mengulangi kesalahan yang sama agar semua tujuan yang diinginkan tercapai.

Karya 8



Memeriksa Media
Acrylic on Canvas
100 x 110 cm

Karya 8 berjudul ‘ memeriksa ‘ memvisualisasiakn objek manusia dengan dua wajah. Objek pertama menggunakan topeng berwarna putih dengan leher panjang ke

luar dari tubuh. Objek ke dua menggunakan baju berwarna kuning serta outhet (jaket luar) berwarna coklat, serta terdapat hati berwarna merah yang ke luar dari kedua objek tersebut. Latar pada lukisan ini yang berwarna putih ke coklatan. Pesan yang ingin penulis sampaikan dalam karya ini yaitu, suatu tindakan dalam menangani suatu masalah sering kali menjadi persoalan yang sering dihadapi, mengambil keputusan dengan emosi tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Dengan mengintrospeksi diri sendiri seseorang dapat melihat atau memeriksa kembali kejadian yang dilakukan dimasa lalu, tindakan mengintrospeksi diri bertujuan memberikan kesempatan kepada otak dan hati untuk berhenti sejenak dari berbagai pikiran dan hati yang sedang kacau. Selama beristirahat, seseorang akan dapat memilah-milah berbagai pengalaman yang pernah terjadi. Mengevaluasi diri kembali untuk menentukan pola pikir dan prilaku yang baik di masa depan.

Karya 9



Gambaran Media
Acrylic on Canvas
100 x 110 cm

Karya 9 berjudul “gambaran” memvisualisasikan objek manusia yang tidak memiliki tangan dan kulit berwarna hijau kecoklatan. Dengan bunga yang sedang mekar, berwarna merah dan orange dengan latar berwarna biru ke unguan. Pada karya ini penulis membahas tentang gambaran introspeksi diri dalam masalah sosial terhadap tindakan pada di lingkungan sekitar. Introspeksi diri adalah suatu metode di dalam kehidupan seperti seseorang yang bercermin pada diri sendiri, suatu kesalahan di masa lalu yang pernah dilakukan atau dialami oleh diri sendiri merupakan tindakan yang buruk. Dengan mengintrospeksi diri sendiri seseorang bisa mengenal diri sendiri dan memahami makna dari sebuah kejadian dengan lebih baik, dan bisa menjadikan pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Karya 10



Bercermin
Acrylic on Canvas
100 x 110 cm

Karya 10 berjudul “ bercermin “memvisualisasikan ekspresi lima wajah yang berbeda-beda, dengan tampilan warna berbeda di setiap ekspresinya. Ada yang sedih, merenung, marah, tersenyum dan tertawa. Terdapat garis seperti warna catur hitam, putih dengan latar berwarna orange.

Karya ini menceritakan tentang ekspresi lima wajah yang berbeda. Pesan yang ingin si penulis sampaikan dalam karya ini, adalah suatu ekspresi atau cerminan terhadap diri sendiri. Ekspresi tersebut merupakan gambar dari luapan emosi sering tergambar dari ekspresi wajah seseorang. Dengan suasana hati yang tidak menentu sering kali membuat kesalahan pada diri sendiri dengan lingkungan disekitar. Dengan mengintrospeksi diri seseorang bisa memahami dirinya lebih dalam lagi. Introspeksi diri juga merupakan cerminan refleksi diri dari setiap pemikiran maupun tindakan yang telah dilakukan.

Simpulan

Persoalan penulis angkat permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari hari yang pernah di alami oleh si penulis dengan judul “introspeksi diri dalam karya lukis surialisme”. Dengan proses yang telah dilakukan dan terselesaikannya karya adalah bagian dari kepuasan penulis dalam mengungkapkan perasaan yang dirasakan. Penulis mengangkat tema fenomena sosial yang dijadikan ide dalam berkarya tugas akhir menjadikan kebanggaan tersendiri, karena tujuan yang telah dicapai dari tahap awal dan akhir.

Referensi

- Dariyo, Agoes. (2004). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta:Grasindo
- Darma, Novriko. 2017. Payung dalam Karya Lukis Surrealis. Laporan Karya Akhir tidak diterbitkan. Padang: FBS UNP.
- Fatimah, S. N. (2012). Dinamika Konsep Diri pada Orang Dewasa Korban Child Abuse. Jurnal Empathy Vol.1 , 131-143.
- Hadziq, Abdullah, Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistik, (Semarang: Rasail, 2005). Jurnal Emphaty, 1 (1), 131-143
- Lauster (1992). Tes kepribadian (terjemahan D. H Gulo). Jakarta: PT. Gramedia Bumi Aksara.
- Wibawanto, S. (2021). Pemahaman “ Who am I “ Sebagai Upaya Mengetahui Potensi Diri. JCSE: Journal of Community Service and Empowerment, 2(2), 116-122